

BAB 2

DESKRIPSI LOKASI

A. Pemerintahan Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo terletak pada sebelah selatan Pulau Jawa. Biasanya Kabupaten Purworejo dilewati ketika akan bepergian dari wilayah timur ke barat Pulau Jawa maupun sebaliknya karena wilayah ini termasuk dalam jalur selatan Pulau Jawa. Biasanya pula Kabupaten Purworejo dijadikan tempat singgah sementara untuk melepas lelah saat libur hari raya maupun hari libur panjang oleh para pemudik.

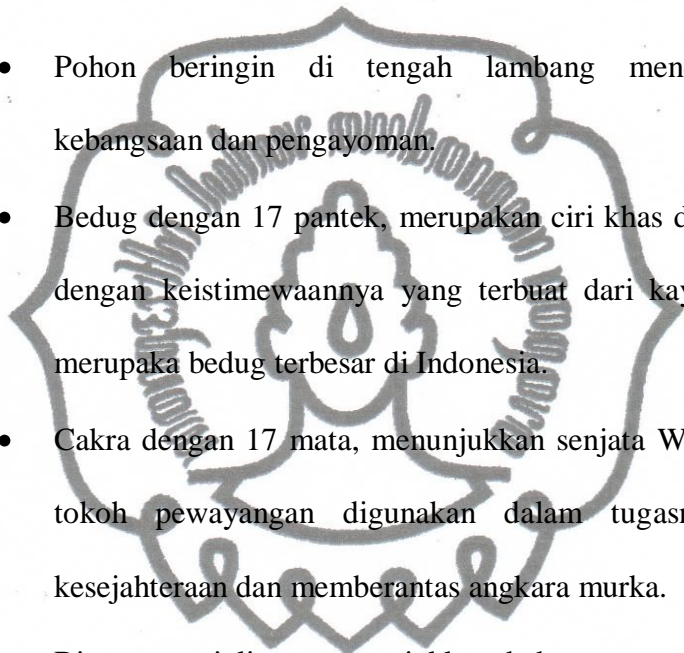
Gambar 2.1

Lambang Pemerintah Kabupaten Purworejo



Sumber: www.purworejokab.go.id

Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo di atas memiliki arti khusus bagi Kabupaten Purworejo. Lambang tersebut berbentuk perisai yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol beserta makna dari lambang tersebut dalam www.purworejokab.go.id adalah:

- 
- The logo of Kabupaten Purworejo is a shield-shaped emblem. It features a central tree (Pohon Beringin) with a face-like shape in its trunk. Surrounding the tree is a circular band with text in Indonesian. Below the tree is a large, ornate bell (Bedug). The shield is divided into sections by a five-pointed star (Bintang segi lima) at the top and wavy lines (Gelombang) at the bottom. The colors are primarily green, white, and red.
- Pohon beringin di tengah lambang mencerminkan rasa kebangsaan dan pengayoman.
 - Bedug dengan 17 pantek, merupakan ciri khas daerah Purworejo dengan keistimewaannya yang terbuat dari kayu jati utuh dan merupakan bedug terbesar di Indonesia.
 - Cakra dengan 17 mata, menunjukkan senjata Wisnu yang dalam tokoh pewayangan digunakan dalam tugasnya memelihara kesejahteraan dan memberantas angkara murka.
 - Bintang segi lima, menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Purworejo merupakan masyarakat yang Berketuhanan Yang Maha Esa.
 - Pita merah putih, lambang bahwa Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari Negara Indonesia.
 - Gelombang di kanan dan kiri bintang, menggambarkan keadaan alam Kabupaten Purworejo yang berupa pegunungan di sebelah utara yang penuh dengan kekayaan alam.
 - Garis putih di bawah gelombang hijau, menunjukkan sungai-sungai di Kabupaten Purworejo yang memiliki peranan sangat

penting terutama di bidang pertanian. Sungai-sungai itu antara lain Sungai Bogowonto dan Sungai Jali.

- Petak-petak di bawah garis, melambangkan keadaan alam Kabupaten Purworejo pada bagian tengah dan selatan yang penuh dengan sawah dan ladang.
- Padi 45 butir dan kapas 8 buah, menggambarkan cita-cita masyarakat menuju masyarakat adil dan makmur. Lambang ini beserta cakra 17 mata tersebut juga melambangkan kesetiaan masyarakat Kabupaten Purworejo kepada proklamasi 17 Agustus 1945.
- Tiang di tepi kanan dan kiri, merupakan lambang penegakan kebenaran dan keadilan.
- Lipatan/*wiron* di kanan dan kiri bawah, melambangkan kerapian, kehalusan, keramahan, dan kehalusan budi masyarakat Kabupaten Purworejo.
- Bokor dengan bentuk kepala banteng, bokor merupakan *wadah* yang melambangkan kebesaran jiwa dan pemerintah daerah yang mampu menampung berbagai masalah kehidupan. Kepala banteng merupakan lambang kerakyatan atau keinginan mewujudkan demokrasi Pancasila.
- Pita putih bertuliskan Purworejo, bermakna kesucian, ketulusan, dan keluhuran budi.

- Rantai, merupakan lambang kemanusiaan dan gotong royong. Bentuk persegi melambangkan wanita, sedangkan bulat melambangkan laki-laki.
- Dasar hitam, melambangkan keabadian, keteguhan hati, dan ketenangan.

Dalam menjalankan pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Purworejo memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut Pemerintah Kabupaten Purworejo menjalankan langkah-langkah dan memiliki cara strategis. Hal ini tertuang dalam visi dan misi pemerintah Kabupaten Purworejo, yaitu:

Visi : menuju masyarakat Purworejo yang lebih sejahtera dengan meningkatkan kemandirian serta daya saing, melalui penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah, dan kemasyarakatan yang aspiratif bertumpu pada agrobisnis, yang didukung birokrasi profesional yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta peran serta aktif sektor swasta dan masyarakat pada umumnya.

Misi : 1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan politik melalui pemberdayaan masyarakat serta penjangkaran aspirasi masyarakat dengan memanfaatkan mekanisme politik yang sehat dan dinamis.

2. meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil pertanian dalam arti luas.
3. mewujudkan iklim yang kondusif serta ketersediaan infrastruktur untuk menarik investasi dalam mewujudkan industri jasa dan perdagangan guna mendorong kemajuan daerah berbasis agrobisnis.
4. meningkatkan pendapatan daerah untuk mendukung pembangunan daerah yang semakin luas dan berkualitas.
5. mewujudkan profesionalitas aparatur dan pemerintahan yang amanah, bersih, bebas dari KKN dan demokratis, dengan mengutamakan penegakan hukum, jaminan keamanan dan ketertiban umum yang didukung oleh partisipasi masyarakat yang tinggi.

Visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purworejo ini juga menjadi dasar pembuatan brand Kabupaten Purworejo, “Purworejo, Go To agriculture Vision”. Brand ini menjadi cita-cita Kabupaten Purworejo untuk menjadi daerah garobisnis pada 2025. Brand yang dibangun ini menjadi salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Tentunya cita-cita tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab, tetai juga menjadi tugas bersama antara pemerintah dan masyarakat.

B. Sejarah Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo berdiri pada 5 Oktober 1994. Tanggal ini ditetapkan oleh DPRD Kabupaten Purworejo karena terjadi peristiwa penting pada tanggal 5 Oktober yang sangat berpengaruh pada berdirinya Kabupaten Purworejo. Peristiwa 5 Oktober tersebut tercatat dalam Prasasti Kayu Ara Hiwang yang ditemukan di bawah pohon Sono di tepi Sungai Bogowonto yang masuk dalam wilayah Boro Wetan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Sejak tahun 1980 Prasasti Kayu Ara Hiwang tersebut disimpan di Museum Nasional, Jakarta.

Pada Prasasti Kayu Ara Hiwang tercatat bahwa pada bulan Asuji tahun Saka 823 hari ke-5 atau tanggal 5 Oktober 901 Masehi telah diadakan upacara besar dalam rangka pematokan Tanah Perdikan (Shima) yang dilakukan oleh Dyah Sala (Mala), putera Sang Ratu Bajra, untuk membebaskan desa Kayu Arahiwang dari kewajiban membayar pajak. Upacara ini dihadiri oleh para pejabat dari berbagai daerah.

Sejak zaman dahulu wilayah Kabupaten Purworejo lebih dikenal sebagai wilayah Tanah Bagelen. Dalam sejarah tercatat sejumlah tokoh Islam dari Tanah Bagelen, seperti Sunan Geseng yang dikenal sebagai mubaligh besar yang menyebarkan ajaran Islam yang berpengaruh hingga Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang. Selain itu, mubaligh yang terkenal adalah Kyai Imam Puro yang menyebarkan agama Islam hingga Jawa Barat. Dikenal juga seorang penginjil Kristen yang memelopori Gereja

Kristen Jawa (GKJ), Kyai Sadrach. Nama Bagelen juga disegani karena pasukannya

Akibat pecahnya kerajaan Mataram menjadi dua wilayah, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, tanah Bagelen pun terpecah menjadi dua wilayah. Sebagian masuk dalam wilayah Surakarta dan sebagian lagi masuk pada wilayah Yogyakarta. Namun, pembagian ini tidak jelas batasnya. Sehingga para ahli menilai ini sangat rancu.

Pada masa Perang Diponegoro, wilayah Bagelen menjadi salah satu medan pertempuran. Ini dikarenakan Pangeran Diponegoro juga mendapat dukungan penuh dari masyarakat Bagelen. Wilayah Bagelen kemudian dijadikan sebagai karesidenan dibawah tangan belanda dengan kota Purworejo sebagai ibukota pada masa Perang Diponegoro tersebut. Karesidenan Purworejo terdiri dari beberapa kadipaten, antara lain Kadiaten Semawung, yang sekarang disebut Kutoarjo, dan Kadipaten Purworejo. Kadipaten Purworejo dipimpin oleh bupati pertamanya yaitu Raden Adipati Cokronegoro Pertama. Dalam perkembangannya Kadipaten Semawung kemudian bergabung dengan wilayah Kadipaten Purworejo. Mulai 1 Agustus 1901 Karesidenan Bagelen dihapus kemudian diganti dengan Karesidenan Kedu. Sejak saat itu Kota Purworejo yang merupakan ibukota Karesidenan Bagelen berubah menjadi Ibukota Kabupaten.

Seiring perkembangannya Kabupaten Purworejo memunculkan banyak tokoh nasional yang terkenal. Tokoh-tokoh tersebut antara lain W.R.

Supratman yang dikenal sebagai pencipta lagu Indonesia Raya. Beberapa tokoh militer yang juga terkenal antara lain Jenderal Urip Sumoharjo, Jenderal Ahmad Yani, dan Sarwo Edy Wibowo. Kabupaten Purworejo juga dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan tenaga kerja di bidang pendidikan, pertanian, dan militer. (Sumber: www.purworejokab.go.id)

C. Keadaan Geografis dan Administratif

Menurut Laporan Akhir Penyusunan Branding Purworejo yang disusun BAPPEDA dalam bab gambaran umum kondisi Kabupaten Purworejo, secara geografis Kabupaten Purworejo merupakan bagian dalam Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo terletak pada posisi $109^{\circ} 47' 28''$ – $110^{\circ} 8' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 32'$ – $7^{\circ} 54''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Purworejo memiliki luas $1.034,82 \text{ km}^2$ yang terdiri dari $\frac{2}{5}$ bagian daerah dataran dan $\frac{3}{5}$ bagian daerah pegunungan.

Batas – batas wilayah Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang

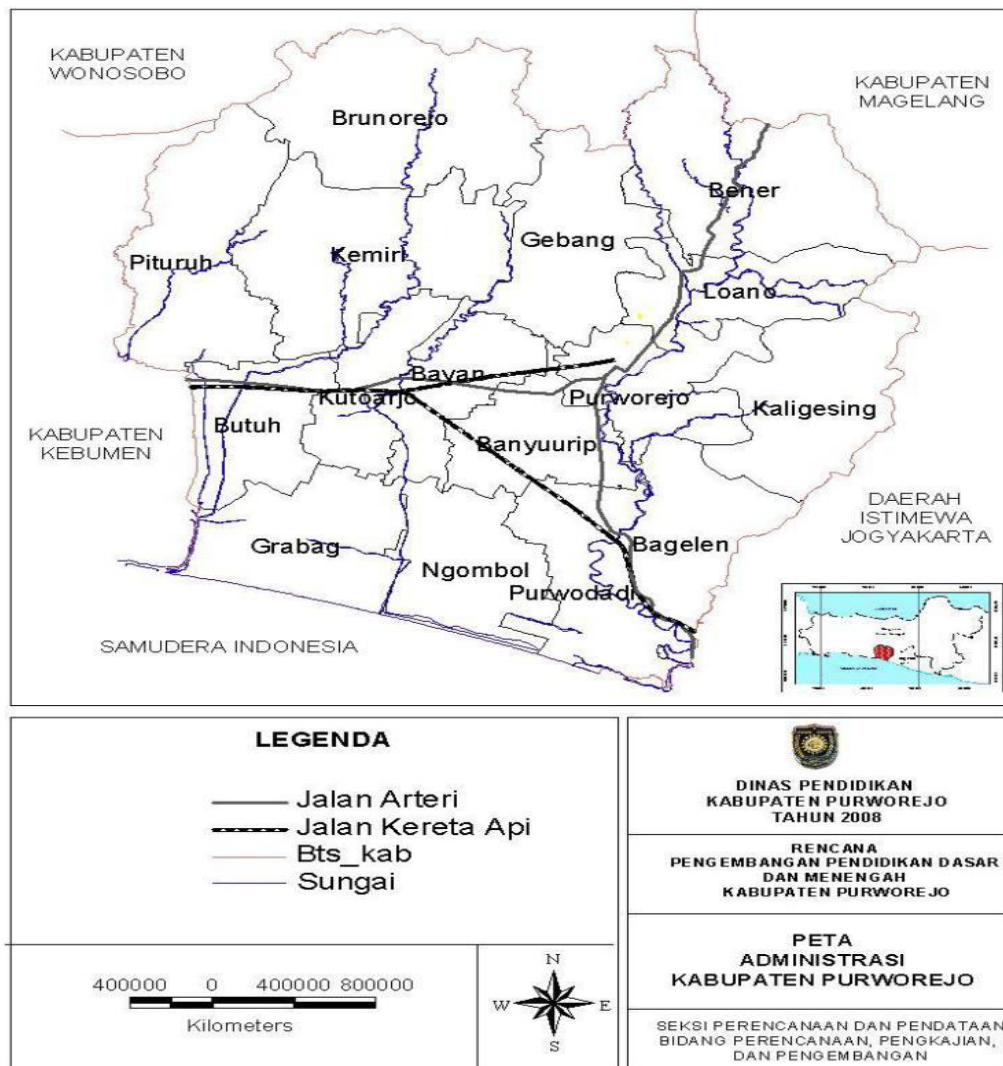
Sebelah timur : kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Sebelah barat : Kabupaten Kebumen

Gambar 2.2

Peta Wilayah Kabupaten Purworejo



Sumber : www.pdkpurworejo.wordpress.com

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan. Dari 16 kecamatan tersebut terbagi atas 469 desa dan 25 kelurahan. Di antara kecamatan-kecamatan itu, kecamatan yang memiliki jarak terjauh dari pusat kota adalah kecamatan Bruno dengan jarak 35 km. Selain itu, Kecamatan

Bruno juga memiliki wilayah yang paling luas dibanding dengan kecamatan lainnya. Sedangkan jarak terdekat dari pusat kota Purworejo adalah Kecamatan Banyuurip dengan jarak 4 km. Kecamatan yang memiliki wilayah dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kutoarjo. Seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo telah dapat dijangkau dengan angkutan umum.

Adapun data mengenai jumlah penduduk, luas, dan ketinggian menurut kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Desa, Luas Wilayah, dan Tinggi Ibukota Kecamatan Dari
Permukaan Laut di Kabupaten Purworejo

No.	Kecamatan	Jumlah	Luas Wilayah (ha)	Tinggi Ibukota Kecamatan (m)
1.	Grabag	32	6.492.05	25
2.	Ngombol	57	5.526.93	12
3.	Purwodadi	40	5.395.93	12
4.	Bagelen	17	6.376.28	17
5.	Kaligesing	21	7.472.90	200
6.	Purworejo	25	5.272.08	63
7.	Banyuurip	27	4.503.50	12
8.	Bayan	26	4.321.15	19

9.	Kutoarjo	27	3.759.11	26
10.	Butuh	41	4.607.69	10
11.	Pituruh	49	7.742.00	18
12.	Kemiri	40	9.204.54	20
13.	Bruno	18	10.843.02	325
14.	Gebang	25	7.186.08	85
15.	Loano	21	5.365.00	78
16.	Bener	28	9.408.16	150
Kabupaten Purworejo		494	103.481.75	

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Branding Purworejo BAPPEDA

Keadaan topografi daerah Kabupaten Purworejo secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 25 meter di atas permukaan laut.
2. Bagian utara merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25 – 1050 meter di atas permukaan laut.

Sedangkan kemiringan lereng atau kelerengan di Kabupaten Purworejo dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kemiringan 0 – 2% meliputi bagian selatan dan tengah wilayah Kabupaten Purworejo
2. Kemiringan 2 – 15% meliputi sebagian Kecamatan Kemiri, Bruno, Bener, Loano, dan Bagelen

3. Kemiringan 15 – 40% meliputi bagian utara dan timur wilayah Kabupaten Purworejo
4. Kemiringan >40% meliputi sebagian Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Loano, Gebang, Bruni, Kemiri, dan Pituruh.

Kabupaten Purworejo memiliki iklim tropis dengan dua musim setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Rata-rata per tahun bekisar antara 620 mm/tahun hingga 3.720 mm/tahun. Jika dilihat dari perbandingan bulan basah dan bulan kering setiap tahunnya, Kabupaten Purworejo merupakan daerah yang memiliki curah hujan tinggi. Curah hujan yang tinggi tersebut secara langsung mengakibatkan penjenuhan tanah. Penjenuhan pada tanah ini dapat mempengaruhi drainase permukaan tanah. Keadaan iklim dengan curah hujan tinggi ini juga merupakan salah satu pemicu terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Purworejo.

Secara umum Kabupaten Purworejo terbagi menjadi tiga wilayah dengan jenis tanah yang berbeda, yaitu:

1. Jenis tanah alluvial mempunyai agihan sebesar 31,9% di wilayah Kabupaten Purworejo. Disamping untuk budidaya pertanian, jenis tanah ini juga dimanfaatkan untuk pengembangan permukiman.
2. Jenis tanah regosol mempunyai produktifitas rendah sampai dengan tinggi dengan agihan sebesar 5,03%. Jenis tanah ini banyak dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan perkebunan.

3. Jenis tanah latosol memiliki agihan sebesar 63,07% dengan produktifitas sedang hingga tinggi. Jenis tanah ini mendominasi wilayah Kabupaten Purworejo. tanah latosol ini merupakan jenis tanah pertanian yang relative baik.

Menurut studi PSBA UGM (2004) dalam RTRW Kabupaten Purworejo 2005-2025, satuan geomorfologi wilayah Kabupaten Purworejo dapat dibagi menjadi empat satuan morfologi yang meliputi satuan perbukitan berelief tinggi yang terletak dibagian timur wilayah Kabupaten Purworejo, satuan morfologi berelief sedang yang terletak di bagian utara, satuan morfologi lereng kaki gunung api yang terletak di sebelah timur laut Kabupaten Purworejo. Yang terakhir adalah satuan morfologi dataran yang terletak di daerah tengah hingga selatan Kabupaten Purworejo.

D. Kependudukan

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purworejo yang tertera pada Laporan Akhir Penyusunan Branding Purworejo jumlah penduduk Kabupaten Purworejo tahun 2010 adalah 695.427 jiwa dengan kepadatan penduduk 672,03 orang/km². Penduduk kabupaten Purworejo paling banyak menempati Kecamatan Purworejo dengan jumlah penduduk mencapai 11, 92% dari seluruh jumlah penduduk Kabupaten Purworejo. Sedangkan paling sedikit adalah Kecamatan Bagelen dengan presentase 4,13%.

Berikut tabel mengenai luas wilayah dan jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Purworejo :

Tabel 2.2

**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di
Kabupaten Purworejo**

No.	Kecamatan	Luas		Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
		km ²	%	Jumlah	%	
1.	Grabag	64,92	6,27	42.634	6,13	656,71
2.	Ngombol	55,27	5,34	30.779	4,43	556,89
3.	Purwodadi	53,96	5,21	36.435	5,24	675,23
4.	Bagelen	63,76	6,16	28.708	4,13	450,23
5.	Kaligesing	74,73	7,22	29.107	4,19	389,50
6.	Purworejo	52,72	5,09	82.901	11,92	1.572,51
7.	Banyuurip	45,09	4,36	39.983	5,75	886,84
8.	Bayan	43,21	4,18	45.636	6,56	1.056,11
9.	Kutoarjo	37,59	3,63	58.176	8,37	1.547,46
10.	Butuh	46,08	4,45	38.787	5,58	841,79
11.	Pituruh	77,42	7,48	45.667	6,57	589,86
12.	Kemiri	92,05	8,89	50.611	7,28	549,85
13.	Bruno	108,43	10,48	43.274	6,22	339,10

14.	Gebang	71,86	6,94	39.829	5,73	554,25
15.	Loano	53,65	5,18	34.545	4,97	643,90
16.	Bener	94,08	9,09	48.352	6,95	513,94
Kab. Purworejo		1.034,82	100,00	695.427	100,00	672,03

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Branding Purworejo BAPPEDA

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Purworejo setiap tahunnya selama kurun waktu 2000-2010 yaitu sebesar -0,15%. Laju pertumbuhan penduduk paling tinggi berada di Kecamatan Banyuurip jika dibanding dengan kecamatan lainnya. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah berada di Kecamatan Bagelen. Meskipun Kecamatan Purworejo memiliki jumlah penduduk terbanyak, namun laju pertumbuhan penduduknya masih berada di bawah Kecamatan Banyuurip (www.sp210.bps.go.id).

E. Potensi Kabupaten Purworejo dan Fasilitas

Kabupaten Purworejo merupakan sebuah daerah yang memiliki banyak potensi. Keadaan alam dan letak geografis yang strategis membuat Kabupaten Purworejo dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Tidak hanya potensi alam, peninggalan sejarah yang dimiliki juga dapat dikembangkan menjadi potensi pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Purworejo antara lain :

1. Wisata Alam
 - a. Pantai Jatimalang
 - b. Pantai Ketawang
 - c. Goa Seplawan
 - d. Air Terjun Curug Muncar
2. Wisata Budaya
 - a. Tari Dolalak
 - b. Museum Tosan Aji
 - c. Benteng Pendem
3. Wisata Religi
 - a. Bedug Pendowo di Masjid Agung Purworejo
 - b. Gereja Katolik Santa Perawan Purworejo
 - c. Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Purworejo
4. Wisata Kuliner
 - a. Dawet Ireng
 - b. Kue Lompong
 - c. Clorot
 - d. Lanting
 - e. Ayam Goreng Dargo
 - f. Sate Winong

Selain di bidang pariwisata, Kabupaten Purworejo juga memiliki potensi unggulan di bidang lain. Potensi tersebut diantaranya adalah :

commit to user

1. Peternakan dan Pertanian

- a. Kambing etawa
- b. Olahan susu kambing dan susu sapi
- c. Sapi kereman
- d. Durian
- e. Manggis
- f. Kelapa
- g. Beras organik

2. Industri

- a. Gula kelapa
- b. Gula aren
- c. Kerajinan dari bambu
- d. Mebel
- e. Makanan ringan dari ketela
- f. Minyak goreng
- g. Minyak atsiri daun cengkeh
- h. Roti
- i. Konveksi
- j. Batik

Untuk sampai di Kabupten Purworejo pengunjung dapat menggunakan jalan darat. Selain dengan kendaraan pribadi, dapat juga menggunakan kendaraan umum yaitu kereta dan bus. Di Kabupaten Purworejo terdapat dua stasiun, yaitu stasiun Kutoarjo dan Stasiun Jenar.

Sedangkan jika memilih menggunakan bus, ada dua terminal yaitu Terminal Purworejo dan Terminal Kutoarjo.

Kabupaten Purworejo juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi masyarakatnya. Selain Puskesmas yang dapat diakses di setiap desa, Kabupaten Purworejo memiliki pelayanan kesehatan dengan sepuluh rumah sakit, termasuk rumah sakit bersalin. Rumah sakit tersebut adalah RSUD Saras Husada, RS. PKU Muhammadiyah Purworejo, RS. Palang Biru, RS. Purwa Husada, RBIA Kasih Ibu, RBIA Aisyah, RB Permata, RSUD Kutoarjo, RSUD Purwodadi, dan RSUD Panti Waluyo.

Fasilitas umum yang lain adalah penginapan. Di Kabupaten Purworejo terdapat beberapa hotel atau penginapan yang dapat dipergunakan ketika singgah di Kabupaten Purworejo. beberapa tahun terakhir ini ada beberapa pembangunan hotel baru di Kabupaten Purworejo untuk menambah fasilitas penginapan. Meskipun hotel-hotel di Kabupaten Purworejo bukan termasuk hotel berbintang, namun penginapan tersebut menawarkan kenyamanan bagi penggunanya.